

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003).

Paradigma penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis.

Paradigma konstruktivisme ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang,

seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi social.

Paradigma konstruktivis dipengaruhi oleh perspektif interaksi simbolis dan perspektif strukturan fungsional. Perspektif interaksi simbolis ini mengatakan bahwa manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan respons terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. Realitas sosial itu memiliki makna manakala realitas sosial tersebut dikonstruksikan dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain, sehingga memantapkan realitas itu secara objektif.

Paradigma konstruktivis dipilih dalam penelitian ini karena konsentrasi dalam penelitian ini sesuai dengan penjelasan dari Paradigma konstruktivis, dimana dalam penelitian ini ingin mengurai bagaimana makna simbolik pada Tradisi *Ningkokan dan Sorongan* dalam Pernikahan Etnis Daya di desa Segara Kembang kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada

kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berpakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini dipakai untuk menginterpretasikan makna simbolik pada Tradisi *Ningkokan dan Sorongan* dalam Pernikahan Etnis Daya di desa Segara Kembang kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi. Dimana peristiwa dan fenomena yang dimaksudkan disini adalah objek penelitian.

Hasil penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian dengan detail. Hidayat (2010) yang menjelaskan bahwa penelitian metode

deskriptif adalah sebuah penelitian yang lebih luas dalam penggunaan data-datanya. Maksud “luas” dalam hal ini artinya lebih condong pada analisa yang panjang dari ujung awal sampai akhir. Peneliti yang memutuskan untuk melakukan penelitian dengan metode deskriptif kemudian dituntut untuk memiliki komitmen yang kuat. Yakni dari segi teori maupun ketika sudah terjun langsung di lapangan. Sebab seperti yang dijelaskan di awal, menurut Hidayat metode penelitian ini butuh analisa yang panjang.

3.4 Obyek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono adalah objek yang memiliki sifat atau atribut dari orang. Dimana objek tersebut ada karena ditentukan oleh peneliti. Tujuan dari memilih objek adalah mencari jawaban. Dari jawaban tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengambil kesimpulan. Tentu saja agar bisa mendapatkan kesimpulan dan menemukan data yang objektif, dibutuhkan data yang reliable, objektif dan valid. Obyek pada penelitian ini adalah Tradisi *Ningkokan Dan Sorongan* Pada Pernikahan Etnis Daya Di Desa Segara Kembang Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Desa Segara Kembang Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan

Komerling Ulu. Penelitian ini selama bulan Oktober 2021 hingga desember 2021 di mulai pada saat pengambilan data pertama mengenai sejarah dan gambaran umum Desa Segara Kembang Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komerling Ulu.

3.6 Key Informan

Dalam penelitian ini Penulis menentukan informan menggunakan teknik pengambilan informan dengan tipe *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive Sampling* adalah sampel yang ditetapkan dengan sengaja oleh peneliti dan lazimnya didasarkan atas pertimbangan tertentu.

Teknik *snowball sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel, begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel tersebut menjadi banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding makin lama makin besar.

Adapun kriteria yang di jadikan sampel penelitian yaitu :

1. Informan harus berasal dari etnis Daya yang lahir di Desa Segara Kembang Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komerling Ulu
2. Informan harus berasal dari Desa Segara Kembang Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komerling Ulu
3. Informan yang aktif dalam kegiatan tradisi *Ningkokan* dan *Sorongan*
4. Informan yang telah berpengalaman dalam tradisi *Ningkokan* dan *Sorongan*
5. Informan yang mempunyai cukup banyak informasi, mempunyai waktu luang untuk di wawancara

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena dianggap memenuhi kriteria yang ditetapkan serta mengetahui tentang kebudayaan yang ada pada masyarakat desa Segara Kembang Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan enam orang sebagai informan yang dianggap memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

No.	Nama	Keterangan
1.	Mawan Berlian	Kepala Desa Segara Kembang
2.	Darmawi	Tokoh Adat Desa Segara Kembang
3.	Sukri	Tokoh Masyarakat Desa Segara Kembang
4.	Hendri Efendi	Ketua Karang Taruna Desa Segara Kembang
6.	Masturah	Masyarakat Desa Segara Kembang
7.	Dr. Hendra Alfani, M.I.Kom	Akademisi

3.7 Jenis Data

1) Data Primer

Data primer atau data utama adalah data yang diambil secara langsung dari obyek perorangan, kelompok, dan organisasi (Rosady Ruslan, 2010 :29).

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil studi perpustakaan yaitu buku-buku referensi, jurnal ilmiah, dokumentasi berupa foto-foto atau gambar-gambar dan internet untuk dapat memperkuat data hasil dari wawancara.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan terhadap tradisi pernikahan *Ningkokan dan Sorongan* Etnis Daya di Desa Segara Kembang Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi melalui kegiatan tanya jawab secara langsung pada informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004 : 135).

Teknik wawancara ini tidak dilakukan secara ketat dan terstruktur, tertutup, dan formal, tetapi lebih menekankan pada suasana akrab dengan mengajukan pertanyaan terbuka. Cara pelaksanaannya wawancara yang lentur dan longgar ini mampu menggali dan menangkap kejujuran informasi didalam memberikan informasi yang sebenarnya. Hal ini semakin bermanfaat bila informasi yang diinginkan berkaitan dengan pendapat, memperlancar jalannya wawancara digunakan petunjuk umum wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah disusun sebelum terjun kelapangan.

3.9 Teknik analisis data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Pada bagian ini memerlukan pekerjaan yang sistematis, komunikatif, dan komprehensif dalam merangkai dan merespon, mengorganisasi data, menyusun data, dan merakitnya kedalam satu kesatuan yang logis sehingga jelas kaitannya.

Untuk menganalisis data, data digunakan model analisis interaktif (interactive model analysis). Menurut HB.Sutopo bahwa dalam proses analisis data ada tiga komponen pokok yang dimengerti dan di pahami oleh setiap peneliti. Tiga komponen tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sutopo, 2002: 91-93). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam field note. Proses ini berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data.penyajian data.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan.Pada bagian ini, data yang di sajikan telah di sederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang di ambil. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematiknya, karena hal ini akan banyak membantu dalam penarikan kesimpulan. Adapun sajian data dapat berupa gambar, matriks,tabel maupun bagan.

c. penarikan kesimpulan

penarikan kesimpulan merupakan permasalahan peneliti yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang diteliti. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah di reduksi kedalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah. Mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

3.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi data merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. (Pujileksono, 2015: 144) kemudian hal serupa dikemukakan oleh Denzim bahwa triangulasi merupakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi meliputi empat hal, Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti

juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

4. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Pada dasarnya teknik triangulasi untuk menguji keakuratan data sama-sama melakukan pendekatan yang mendalam demi mendapatkan data yang akurat, kemudian penulis menggunakan Triangulasi Sumber dalam penelitian ini dikarenakan selain melakukan pendekatan dengan cara wawancara peneliti juga akan turun langsung kelapangan guna mendapatkan fakta lain selain wawancara dengan narasumber.

Triangulasi Sumber adalah teknik menggali kebenaran data atau informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda (Pujileksono, 2015: 146). Dalam hal ini peneliti bisa melakukan observasi terlibat, selain itu peneliti juga bisa memanfaatkan dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan tulisan, serta gambaran atau foto.

